

Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi

Yunita^{1*}, Siswantoro², Sulistiasih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1

Yogyakarta *email: yunitahatim19@gmail.com, Telp. +6282176053133

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Activeness and Motivation to Learn With High Class Mathematics Learning Outcomes

The purpose of the research was to investigate and learning motivation in the learning process with the learning outcomes. The type of the research was the correlation research with the quantitative approach. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation study. The results showed that there was a significant relationship between the activity of students in the learning process and mathematics learning outcomes, which was 0,029. There where a significant relationship between students' learning motivation and mathematics learning outcomes of 0.289 with low criteria, as well as students' activeness and learning motivation together with mathematics learning outcomes of 0.290 with low criteria.

Keywords : *active, learning, learning outcomes mathematical.*

Abstrak: Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar, motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar, serta hubungan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,029. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika sebesar 0,289 dengan kriteria "Rendah", serta terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi sebesar 0,290 dengan kriteria "Rendah".

Kata kunci : keaktifan, motivasi belajar, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, fungsi dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Fungsi tersebut dicapai oleh penyelenggaraan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal (1) Ayat (9) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendiknas, 2003: 3).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Per-

kembangan potensi peserta didik dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada tingkat SD fokus pada perkembangan pengetahuan (Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di SD menggunakan pendekatan tematik. Peneliti memilih pembelajaran matematika pada penelitian ini dikarenakan rendahnya hasil belajar pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga perpendidikan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Belajar matematika akan bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Susanto, 2016: 183). Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik agar mempunyai bekal pengetahuan, pembentukan sikap, dan pola pikirannya. Melalui kegiatan pembelajaran matematika peserta didikan terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang SD bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal rumus saja di papan tulis. Peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pem-

belajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen pembelajaran, misalnya peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), keaktifan adalah keterlibatan intelektual emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran akan didapat jika peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan baik. Sumarmo dan Soedjaji dalam Susanto (2016: 191) mengemukakan hasil belajar matematika peserta didik SD belum mencapai KKM, adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan pendidik dalam mengajarkan matematika serta daya serap rata-rata peserta didik SD untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakuk-

an kegiatan belajar. Peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Namun jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Menurut data Djafar (kompasiana.com, 2015) studi IEA (*International Association for the Evaluation of Achievement*) di Asia Timur menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 75,5 untuk Hongkong, 74 untuk Singapura, 65,1 untuk Thailand, 52,6 untuk Filipina, dan 51,7 untuk Indonesia.

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan suatu upaya, diantaranya dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran maupun motivasi peserta didik saat melakukan kegiatan belajar untuk tercapainya suatu proses pembelajaran yang berupa nilai dan pengetahuan. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018 di SD Negeri 5 Mero Barat, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar matematika pada nilai harian semester ganjil kelas tinggi IV, V, dan VI tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Nilai harian matematika peserta didik ke-

las tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai harian matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Kelas			Jumlah
	IV	V	VI	
KKM	75	75	75	
Jumlah Peserta Didik	24	22	32	78
Tuntas	87	10	6	24
Persentase	33,33%	45,45%	18,75%	30,77%
Belum Tuntas	16	12	26	54
Persentase	66,67%	54,55%	81,25%	69,23%

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan table 1 terlihat bahwa hasil belajar di kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat masih di bawah KKM. Adapun persentase tingkat ketuntasan peserta didik kelas IV tuntas sebesar 33,00% yang belum tuntas 67,00%, kelas V yang tuntas 45,46%, yang belum tuntas 54,54%, dan kelas VI yang tuntas 19,00% belum tuntas 81,00%.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di antaranya adalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak menggunakan kesempatan bertanya pada pendidik. Pendidik belum mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari sikap pendidik yang cen-

derung membiarkan peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kurangnya keaktifan peserta didik dan motivasi belajar peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Hubungan Keaktifan dan Motivasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019".

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

Prosedur

Tahap penelitian korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Subjek uji coba yaitu peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 3 Metro Barat yang berjumlah 26 responden yang bukan merupakan sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket, (3) mengujicobakan instrumen penelitian pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian. Selanjutnya untuk hasil belajar peserta didik didapat dari data hasil belajar harian matematika semester ganjil kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat yang berjumlah 78 Peserta didik. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu sampel je-nuh sehingga semua anggota po-pulasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di UPTD Negeri 5 Metro Barat.

Studi dokumentasi untuk memperoleh dokumen jumlah peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket variabel X₁

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item yang Diajukan		Item yang Dipakai
		Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	
Rasa ingin tahu	1. Peserta didik mampu bertanya jawab dengan pendidik.	2, 3, 10, 17, 22, 30	18, 24	3, 10, 18, 22, 30,
	2. Peserta didik mampu bertanya jawab dengan teman tentang materi pelajaran	36, 40, 38	21, 19, 39	19, 21, 38, 39, 40
Komunikatif	1. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan baik dalam berdiskusi.	1, 8, 12, 13, 25,	28, 32	1,
Tanggung Jawab	1. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dari pendidik dengan tepat waktu	5, 7, 27, 33, 29, 35	4, 6, 9, 11, 15, 23, 26, 37	6, 7, 9, 15, 23, 29, 33, 35,
Kepedulian sosial	1. Peserta didik dapat membantu temannya yang kesulitan terhadap materi yang diajarkan	14, 16, 34	31, 20	16,
Jumlah		40		20

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket variabel X₂

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item yang Diajukan		Nomor Item yang Dipakai
		Nomor Item Positif	Nomor Item Negatif	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan untuk bertanya apabila belum paham.	11	19	19,
	Memperhatikan penjelasan pendidik.	6	2,	2,

	Rajin belajar secara mandiri.	9, 10, 22	17, 18	9,
	Teliti.	23, 24, 26	25	23, 24, 25, 26
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar.	1, 4, 30, 32,	20, 21,	1, 20, 21, 30, 32
	Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.	5, 8	7, 37, 39	5, 7, 8,
	Kesadaran akan pentingnya pengetahuan .	16, 31, 35	28, 27, 38	16, 38
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi.	3, 13, 29, 33	12, 36	12, 13
	Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.	14, 34,	15, 40	14,
Jumlah		40		21

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar. Indikator angket keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah (1) rasa ingin tahu, (2) komunikatif, (3) tanggung jawab, dan (4) kepedulian sosial. Adapun indikator motivasi belajar peserta didik adalah (1) adanya hasrat keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Sebelum instrument penelitian digunakan, instrumen penelitian diujicobakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga angket keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus

korelasi *Product Moment*, *multiple correlation*, dan Uji-F. Data diperoleh dari angket dan studi dokumentasi nilai harian matematika semester ganjil kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (keaktifan dalam proses pembelajaran) dan X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar matematika kelas tinggi) dengan rumus koefisien determinan. Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar matematika kelas tinggi (Y), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y

Data	Variabel		
	(X_1)	(X_2)	(Y)
N	78	78	78
Skor Terbesar	76	80	89
Skor Terkecil	42	32	55
Median	60,5	54,5	70

Data	Variabel		
	(X ₁)	(X ₂)	(Y)
Modus	55	45	70
Σ	44719	4326	5583
Rerata	60,15	54,51	72,26
S (simpangan baku)	8,37	11,76	8,60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data variabel X₂ lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X₁. Melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel tersebut, variabel X₁ < variabel X₂. Variabel Y dari data tabel 14 di atas, masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 75, rerata yang didapatkan hanya 72,26 dan S (simpangan baku) hanya 8,60.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

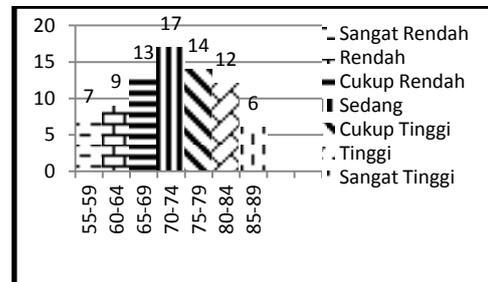
Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	55 – 59	7	8,97
2	60 – 64	9	11,54
3	65 - 69	13	16,67
4	70 – 74	17	21,80
5	75 – 79	14	17,95
6	80 – 84	12	15,38
7	85 – 89	6	7,69
	Jumlah	78	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi UPTD Negeri 5 Mero Barat .

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 58,98% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dan berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi hanya sebanyak 41,02%, ini berarti hasil belajar matematika peserta didik masih

perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



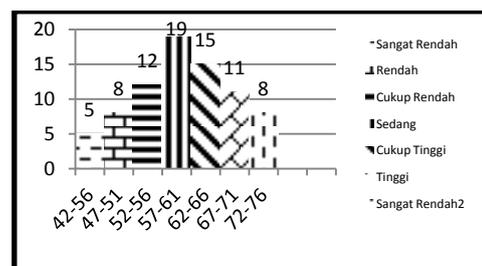
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	42– 46	5	6,41
2	47– 51	8	10,26
3	52– 56	12	15,38
4	57– 61	19	24,36
5	62 – 66	15	19,23
6	67– 71	11	14,10
7	72– 76	8	10,26
	Jumlah	78	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah cukup baik 16,67% peserta didik yang masuk kategori “Sangat Rendah” dan “Rendah”. Frekuensi terbanyak pada kategori “Sedang” pada kelas interval 57–61, ini berarti walaupun keaktifan peserta didik cukup baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



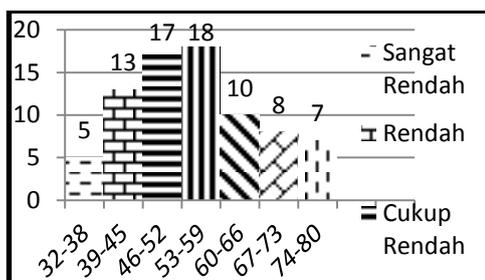
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	32 – 38	5	6,41
2	39 – 45	13	16,67
3	46 – 52	17	21,80
4	53 – 59	18	23,07
5	60 – 66	10	12,82
6	67 – 73	8	10,26
7	74 – 80	7	8,97
	Jumlah	71	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah sebanyak 23,08% peserta didik yang masuk kategori “sangat rendah” dan “rendah”. Frekuensi sebanyak 13 peserta didik kelas interval 39 – 45 pada kategori “rendah” tidak jauh berbeda dengan frekuensi sebanyak 18 peserta didik pada kategori “sedang” kelas interval 53 – 59, ini berarti motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran), dan X_2 (motivasi belajar peserta didik). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung de-

ngan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati χ^2 hitung = $7,862 \leq \chi^2$ tabel = 12,592 berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati χ^2 hitung = $7,325 \leq \chi^2$ tabel = 12,592 berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati χ^2 hitung = $4,483 \leq \chi^2$ tabel = 12,592 berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = -3,06 \leq F_{tabel} 1,74$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,47 \leq F_{tabel} 1,69$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,029 bertanda positif dengan kriteria “Sangat Rendah”. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 0,09%. koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,289 bertanda positif dengan kriteria “Rendah”. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 8,37%. Koefisien antara X_1 dan X_2 sebesar 0,162 bertanda positif dengan kriteria “Sangat Rendah”. Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y sebesar 0,290 bertanda positif dengan kriteria “Rendah”. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 8,397%.

Selanjutnya nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 3,44 > F_{tabel} = 3,13$ berarti signifikan. Ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar 0,029 bertanda positif dengan kriteria “Sangat Rendah”. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 0,09% yang artinya keaktifan peserta didik memiliki hubungan sebesar 0,09% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Terdapat hubungan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keaktifan bertanya dengan hasil belajar dengan $r_{hitung} 0,582 > r_{tabel} 0,235$ pada taraf signifikansi 5% yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara. Juga pada penelitian Arif (2016) menunjukkan (1) ada hubungan positif antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung} 0,707$ dan nilai $t_{hitung} 3,604 > t_{tabel} 1,7709$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar, (2)

ada hubungan positif keaktifan belajar terhadap prestasi belajar dengan $r_{hitung} 0,722$ dan nilai $t_{hitung} 3,764 > t_{tabel} 1,7709$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar, (3) ada hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan $R_{hitung} 0,827$ dan nilai $F_{hitung} 12,991 > F_{tabel} 3,88$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,289 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria “Sangat Rendah”. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 8,37% yang artinya motivasi belajar memiliki hubungan 8,37% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Hal tersebut relevan dengan penelitian Isnaini (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V dengan $r_{hitung} 0,469 > r_{tabel} 0,349$ artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. Relevan juga dengan penelitian Markus (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan $r_{hitung} 0,690 > r_{tabel} 0,207$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara

motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajah Mungkur Semarang.

Penelitian Amni (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa $r_{hitung} 0,889 > r_{tabel} 0,264$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Adapun penelitian Eri (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan $F_{hitung} 470,119 > F_{tabel} 3,067$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian yang sudah disebutkan dalam penelitian Rachma (2014) diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 12,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis X_1 dan X_2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,162 bertanda positif dengan kriteria "Sangat Rendah". Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 2,6%, yang artinya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki hubungan 2,6% terhadap motivasi belajar.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang harus dimiliki tidak hanya keaktifannya saja, akan tetapi

juga harus didorong dengan motivasi dari dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, diperoleh $F_{hitung} = 3,44 > F_{tabel} = 3,13$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y sebesar 0,290 bertanda positif dengan kriteria "Rendah". Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 8,397%. Hal ini berarti keaktifan dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 8,397% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat. Hal ini relevan dengan penelitian Chintya (2017) yang menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II telah terlaksana dengan persentase 88,89%, (2) ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,5267% serta kontribusi pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar sebesar 27,74%, (3) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,5006% serta kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 25,06%.

Relevan juga dengan penelitian Fransisca (2016) yang menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II terlaksana dengan baik dengan persentase 90,74%, (2) keaktifan belajar siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang (dengan rata-rata 93,75), (3) motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang (dengan rata-rata 143,75), (4) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang (dengan rata-rata 59,93), (5) ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tetapi tidak signifikan dengan besar kontribusi 4,45%, (6) ada hubungan signifikan secara positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan besar kontribusi 18,84.

KESIMPULAN

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hubungan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi UPTD Negeri 5 Metro Barat, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan antara keaktifan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,029 berada pada taraf "Sangat Rendah", (2) terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,289% berada pada taraf "Rendah", (3) terdapat hubungan signifikan antara keaktifan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 5 Metro Barat ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,290 berada pada taraf "Rendah".

DAFTAR RUJUKAN

- Budianto, Arif. 2016. *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik di SMK Piri Sleman.*
- Djafar, Farmawati. 2015. *Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia.*
- Fauzia, Amni. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Poris Gaga 05 Kota Tangerang.*
- Indah, Rachmawati. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Petang Jakarta Timur.*
- Kurniawati, Chintya. 2017. *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan pada Topik Bahasa Operasi Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Tahun Ajaran 2016/2017.*
- Kurniasari, Fransisca. 2016. *Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Kansius Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016.*
- Markus. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II*

*Kecamatan Gajah Mungkur
Semarang.*

Novalinda, Eri. 2017. *Pengaruh
Motivasi Belajar terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran
Akuntansi Siswa Kelas X
Jurusan Akuntansi Semester
Ganjil SMK PGRI 5 Jember.*

Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar.*
Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Tim Penyusun. (2003). *Undang-
undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.* Jakarta:
Sidiknas.

Wijayani, Isnaini. 2017. *Hubungan
Motivasi Belajar dengan
Prestasi Belajar Siswa Kelas
V SD Negeri 1 Waringin Sari
Barat Kabupaten
Pringsewu.*

Yafi, Erma. 2016. *Hubungan
Keaktifan Bertanya Siswa
dengan Hasil Belajar di SD
Negeri 05 Kecangaan Wetan
Kabupaten Jepara.*